

GAMBARAN UMUM

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Sumber: Website Bappeda Kota Semarang (2024)

Secara administratif, Kota Semarang terdiri dari 16 wilayah kecamatan dan 177 kelurahan dengan luas wilayah secara keseluruhan sebesar 373,78 km² dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Luas Wilayah di Kota Semarang Menurut Kecamatan dan Kelurahan

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)
1.	Gunung Pati	16	58,27
2.	Mijen	14	56,52
3.	Ngaliyan	10	42,99
4.	Tembalang	12	39,47
5.	Banyumanik	11	29,74
6.	Tugu	7	28,13
7.	Genuk	13	25,98
8.	Semarang Barat	16	21,68
9.	Pedurungan	12	21,11
10.	Semarang Utara	9	11,39
11.	Gajah Mungkur	8	9,34
12.	Candisari	7	6,40
13.	Gayamsari	7	6,22
14.	Semarang Selatan	10	5,95
15.	Semarang Timur	10	5,42
16.	Semarang Tengah	15	5,17
Kota Semarang		177	373,78

Sumber: Publikasi Kota Semarang dalam Angka (2023)

Perlu diketahui, Kota Semarang berperan penting sebagai pusat kota di Jawa Tengah dengan lokasi wilayah yang strategis karena letaknya berada di kawasan pesisir utara Pulau Jawa sekaligus jalur tengah antara Jakarta dengan Surabaya sehingga digunakan sebagai simpul transportasi bagi daerah lain. Nilai unggul dari Kota Semarang terletak pada potensi ekonomi yang tidak hanya berfokus pada sektor industri, melainkan sektor pariwisata dengan destinasi wisata budaya dan kuliner khas sebagai daya tarik.

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Kota Semarang sebagai Ibu Kota Jawa Tengah memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi. Berdasarkan data BPS 2023, jumlah penduduk di Kota Semarang sebesar 1.659.975 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 4.441 jiwa/per km² yang memiliki kecenderungan naik seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan

No.	Kecamatan	Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
1.	Gunung Pati	98.674	1.693,34
2.	Mijen	85.818	1.518,28
3.	Ngaliyan	142.553	3.316,14
4.	Tembalang	193.480	4.902,02
5.	Banyumanik	141.319	4.751,45
6.	Tugu	33.079	1.176,14
7.	Genuk	128.696	4.953,84
8.	Semarang Barat	146.915	6.777,58
9.	Pedurungan	193.125	9.148,66
10.	Semarang Utara	116.054	10.186,74
11.	Gajah Mungkur	55.490	5.938,69
12.	Candisari	74.461	11.693,84
13.	Gayamsari	69.334	11.147,11
14.	Semarang Selatan	62.212	10.294,11
15.	Semarang Timur	65.427	12.067,24
16.	Semarang Tengah	54.338	10.502,98
Kota Semarang		1.659.975	4.441,05

Sumber: Publikasi Kota Semarang dalam Angka (2023)

Adanya kenaikan Jumlah penduduk di Kota Semarang seiring waktu berimplikasi besar terhadap mobilitas masyarakat yang semakin tinggi. Terlebih lagi, Kota Semarang merupakan kawasan perekonomian utama di pusat kota sehingga memainkan peran vital bagi kehidupan masyarakat. Tidak hanya itu, geografis strategis yang dimiliki Kota Semarang menjadi urat nadi pengembangan wilayah melalui kawasan industri seperti pelabuhan Tanjung Emas yang mendukung kegiatan ekspor-impor dan logistik nasional. Adapun, kawasan industri lainnya seperti Kendal Integrated Industrial Park (KIIP) dan kawasan industri di sekitar kota untuk kegiatan investasi multinasional untuk manufaktur, elektronik, dan logistik.

Alhasil, Pemkot Semarang terus berupaya mengembangkan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wilayah kota dengan daerah lainnya melalui pembangunan besar seperti bandara Ahmad Yani sebagai bandara internasional, stasiun kereta api di Tawang ataupun Poncol, pelabuhan Tanjung Emas, bahkan terminal bus di Terboyo untuk layanan bus antarkota dan antarprovinsi. Tidak hanya itu, Pemerintah Kota Semarang berupaya menyelenggarakan keberlanjutan mobilitas masyarakat melalui penyediaan transportasi umum di lingkup dalam kota berupa angkutan kota (angkot), bus *feeder* untuk jarak dekat, Trans Jateng, dan BRT Trans Semarang yang diselenggarakan oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang dengan menunjuk secara langsung BLU UPTD Trans Semarang sebagai pengelola utama.

2.2 Profil Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Dinas Trans

Semarang

2.2.1 Sejarah Umum BLU UPTD Trans Semarang

Pemkot Kota Semarang melalui Dinas Perhubungan meluncurkan inovasi transportasi publik berupa BRT Trans Semarang pada 22 Desember 2008. Kemudian, dilakukan uji coba pertama BRT Trans Semarang pada 2 Mei 2009 yang dioperasionalkan secara resmi pada 18 September 2009 melalui pembentukan konsorsium Trans Semarang dengan adopsi sistem sewa aset armada bus antara Pemkot Semarang dengan konsorsium utama. BRT Trans Semarang digunakan untuk menguraikan masalah kemacetan di Kota Semarang sekaligus perilaku berkendara masyarakat dari kendaraan pribadi menjadi kendaraan umum.

Secara resmi, pengelolaan BRT Trans Semarang diatur oleh Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Terminal Mangkang berdasarkan Keputusan Walikota Semarang No. 551.2/147 Tahun 2010 yang menetapkan UPTD Terminal Mangkang Kota Semarang sebagai pengelola BRT Trans Semarang pada 10 Mei 2024. Kemudian, dilakukan pengalihan pengelolaan pengadaan layanan BRT Trans Semarang kepada BLUD Trans Semarang berdasarkan Perwal Kota Semarang No. 1 Tahun 2017 terkait Pola Tata Kelola BLU UPTD Trans Semarang atau BLU UPTD Trans Semarang yang ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata kelola sumber daya, operasionalisasi layanan, dan keuangan sehingga layanan transportasi yang diberikan dapat memuaskan.

2.2.2 Visi dan Misi BLU UPTD Trans Semarang

1. Visi BLU UPTD Trans Semarang

BLU UPTD Trans Semarang memiliki visi utama, yaitu “Menciptakan pelayanan angkutan massal BRT Trans Semarang yang profesional, mandiri, andal, berkesinambungan, dan terjangkau”. Adapun, interpretasi rinci dari profesional adalah setiap aktivitas kegiatan yang diselenggarakan oleh BLU UPTD Trans Semarang berdasarkan standar profesionalitas yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan. Kemudian, mandiri artinya kemandirian berdasarkan prinsip otonomi dalam tata kelola tenaga kerja dan finansial. Adapun, andal artinya kepastian untuk menyediakan layanan angkutan yang optimal bagi mobilitas masyarakat. Selanjutnya, berkesinambungan artinya penyediaan angkutan umum secara konsisten memberikan layanan yang optimal. Terakhir, terjangkau artinya penerapan tarif yang terjangkau sehingga dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

2. Misi BLU UPTD Trans Semarang

- a) Mewujudkan layanan angkutan publik BRT Trans Semarang yang profesional dan terjangkau;
- b) Melaksanakan kemandirian layanan angkutan publik BRT Trans Semarang berdasarkan prinsip kemandirian dalam tata kelola tenaga kerja dan finansial;
- c) Mengakselerasi perkembangan transportasi publik di perkotaan yang andal dan berkesinambungan;
- d) Memperbaiki kualitas dan kuantitas sarpras transportasi.

2.2.3 Tugas Pokok BLU UPTD Trans Semarang

- a) **Dewan Pengawas** yang bertugas untuk mengawasi tata kelola BLU yang dilaksanakan oleh Pejabat Pengelola terkait penyelenggaraan Rencana Strategis Bisnis, Rencana Bisnis dan Anggaran, dan Peraturan Perundang-undangan. Secara rinci, Dewan Pengawas terdiri atas 3 (tiga) orang yang secara resmi dipimpin oleh Ketua berdasarkan hasil pilihan dari dan oleh anggota dengan persyaratan keanggotaan dari pejabat di Perangkat Daerah yang berkaitan dengan BLU, pejabat di lingkungan Perangkat Daerah pengelola keuangan daerah, dan tenaga ahli sesuai kegiatan BLU.
- b) **Kepala UPTD Trans Semarang** yang bertugas untuk melakukan sebagian kegiatan teknis dari Dishub Kota Semarang di bidang pengelolaan BLU UPTD Trans Semarang.
- c) **Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPTD Trans Semarang** yang bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi ketatausahaan.
- d) **Manajer Pengelola Keuangan** yang bertugas untuk melakukan sebagian tugas dari kegiatan operasional BLU UPTD Trans Semarang di bidang pengelolaan Keuangan dengan kewajiban dalam penyusunan rencana program anggaran BLU UPTD Trans Semarang, penyusunan renstra bisnis anggaran, pengoordinasian renstra bisnis anggaran, penyediaan dokumen pelaksanaan kebutuhan anggaran BLU UPTD Trans Semarang dan laporan realisasi anggaran Divisi Sumber Daya

Manusia (SDM), penyelenggaraan akuntansi dan laporan keuangan, pengelolaan utang piutang, dan penandatanganan Surat Perintah Membayar (SPM). Kemudian, manajer pengelola keuangan terdiri 3 sub-bagian, yaitu:

1) Divisi Sumber Daya Manusia:

- a. Koordinator Administrasi Kepegawaian
- b. Koordinator Pengembangan Pegawai

2) Divisi Keuangan

- a. Koordinator Anggaran Keuangan dan Akuntansi:
- b. Koordinator Perbendaharaan;

3) Divisi Umum.

- a. Koordinator Perencanaan.Tata Usaha dan Rumah Tangga;
- b. Koordinator Perlengkapan dan Aset:

- e) **Manajer Pengelola BRT** bertugas untuk menyelenggarakan sebagian teknis operasional dari BRT Trans Semarang di Bidang Pengelolaan dan pemeliharaan BRT dengan tugas dan kewajiban dalam perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan dan pemeliharaan BRT, pembentukan rencana program dan rencana kerja anggaran di bidang pengelolaan BRT, pengoordinasian tata laksana tugas pengelolaan dan pemeliharaan BRT, dan penyelenggaraan laporan kinerja operasional, sarpras, pengendalian BRT Trans Semarang. Secara rinci, manajer pengelola BRT Trans Semarang terdiri dari 3 sub-bagian, yaitu:

- 1) Divisi Operasional
 - a. Koordinator Operasional
 - b. Koordinator Alat Komunikasi, Publikasi dan Informasi;
- 2) Divisi Sarana dan Prasarana
 - a. Koordinator Pemeliharaan Shelter;
 - b. Koordinator Perencanaan dan Pengadaan Sarana Prasarana;
- 3) Divisi Pengendalian dan Pengawasan
 - a. Koordinator Pengendalian Armada;
 - b. Koordinator Pengawasan Armada;

2.3 Karakteristik BRT (*bus rapid transit*) di Kota Semarang

2.3.1 Pengenalan BRT Trans Semarang

Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang merupakan sistem transportasi angkutan massal berbasis jalan raya di Jawa Tengah yang mulai beroperasi secara resmi di Kota Semarang dan (sebagian) Kabupaten Semarang sejak 18 September 2009 sebagai alternatif kebijakan untuk mengurai kemacetan sekaligus alat mobilitas para pelajar menuju pusat kota dan destinasi wisata di Kota Semarang (Profil Perusahaan BLU UPTD Trans Semarang, 2023). Karakteristik utama pada BRT Trans Semarang adalah adanya armada bus berpintu tinggi sehingga disediakan halte khusus untuk menaikkan atau menurunkan penumpang (pengecualian untuk layanan pengumpan).

Pada awalnya, BRT Trans Semarang hanya dioperasionisasikan dengan sistem sewa aset Bus Trans Semarang antara Pemerintah Kota Semarang dengan PT Trans Semarang dengan waktu sewa selama 1 tahun dari 17 September 2009 - 16 September 2010. Kemudian, tata lembaga dalam pengelola BRT Trans Semarang diserahkan secara resmi kepada BLU UPTD Terminal Mangkang sejak 1 Oktober 2010. Namun, terjadi perubahan pengelolaan BRT Trans Semarang yang awalnya dikelola oleh BLU UPTD Terminal Mangkang menjadi BLU Bus Rapid Transit Kota Semarang berdasarkan Keputusan Walikota Semarang No. 551.2/783 Tahun 2016 mengenai Penetapan Seksi Rekayasa pada Dishub Kota Semarang sebagai Pengelola Bus Rapid Transit.

Adanya perubahan tata lembaga dalam pengelolaan BRT Trans Semarang disebabkan oleh perubahan Terminal Mangkang menjadi Tipe A yang artinya tata kelola pada Terminal Mangkang diambil alih sebagai kewenangan Pemerintah Pusat (Company Profile BLU UPTD Trans Semarang, 2023). Oleh karenanya, BLU UPTD Trans Semarang yang berada di bawah kewenangan Dinas Perhubungan Kota Semarang secara resmi merupakan pengelola utama BRT Trans Semarang, khususnya dalam perekrutan tenaga kerja non pramudi (kecuali pengoperasian koridor BRT Trans Semarang bandara malam) seperti petugas tiket, petugas operasional, petugas timer, petugas persiapan armada, hingga pengawas angkutan.

2.3.2 Peta Jalur dan Koridor BRT Trans Semarang



Gambar 2. 2 Peta Jalur dan Halte Koridor BRT Trans Semarang

Sumber: Website PPID Kota Semarang (2024)

2.3.3 Waktu Layanan dan Tarif Perjalanan

Secara rinci, waktu layanan BRT Trans Semarang dibagi menjadi dua, yaitu layanan koridor umum dan koridor khusus, yakni:

- a. BRT Koridor I – VIII (05:30 WIB-18:30 WIB)
- b. BRT Layanan Malam (LM) (18.00 WIB – 23:30 WIB)

Adapun, tarif perjalanan yang diterapkan pada BRT Trans Semarang sesuai dengan Peraturan Walikota Semarang No. 16A Tahun 2017 tentang Tarif Bus Rapid Transit Trans Semarang untuk sekali perjalanan yang diklasifikasikan melalui tiga jenis, yaitu (1) masyarakat umum sebesar Rp3.500/orang untuk pembayaran non-tunai dan Rp4.000/orang untuk pembayaran tunai, (2) masyarakat khusus untuk kalangan lansia, veteran, mahasiswa, elajar, anak dibawah usia 5 tahun, dan penyandang disabilitas sebesar Rp1.000/orang, dan (3) pelanggan yang melakukan perpindahan koridor pada halte transit tidak dikenai tarif tambahan.

2.3.4 Sarana dan Prasarana BRT Trans Semarang

Sarana dan prasarana yang dimiliki dalam layanan BRT Trans Semarang meliputi armada bus, halte tunggu, mesin *e-Ticketing* mobile, pegawai, dan pramudi supir. Lebih rinci, BRT Trans Semarang memiliki 8 koridor sebagai titik pemberhentian bus untuk naik/turun atau pengambilan/penurunan penumpang yang tersebar di seluruh kasi strategis di Kota Semarang. Adapun, rincian koridornya, antara lain:

- a. Koridor I Terminal Mangkang ⇌ Terminal Penggaron
- b. Koridor II Terminal Terboyo ⇌ Terminal Sisemut
- c. Koridor 3 Pelabuhan Tanjung Emas ⇌ RS Elisabeth
- d. Koridor IV Terminal Cangkiran ⇌ Garasi Tantular
- e. Koridor V PRPP ⇌ Meteseh; Koridor VI Undip ⇌ Unnes
- f. Koridor VII Banjardawa ⇌ Balai Kota melalui Genuk
- g. Koridor VIII Terminal Cangkiran ⇌ Simpang Lima melalui Gunung Pati.

Adapun, sarpras lainnya yang dimiliki oleh BRT Trans Semarang berupa 245 armada yang meliputi 170 bus dan 75 feeder yang disebarkan pada koridor I – VIII dan 3 rute feeder, antara lain:

- a. Koridor I memiliki 25 armada jenis bus besar milik pemerintah meliputi 22 armada Siap Operasional (SO) dan 3 armada Siap Guna Operasional (SGO) dengan 30 kursi dan 50 *handgrip* untuk kapasitas penumpang 80 dalam sekali perjalanan.

- b. Koridor 2 memiliki 26 armada jenis bus medium milik konsorsium dengan rincian 24 armada SO dan 2 armada SGO dengan 21 kursi dan 20 *handgrip* untuk kapasitas penumpang 41 sekali perjalanan.
- c. Koridor 3 memiliki 15 armada jenis bus medium milik konsorsium dengan rincian 16 armada SO dan 2 armada SGO dengan 21 kursi dan 20 *handgrip* untuk kapasitas penumpang 41 sekali perjalanan.
- d. Koridor 4 memiliki 26 armada jenis bus medium milik konsorsium dengan rincian 24 armada SO dan 2 armada SGO dengan 20 kursi dan 21 *handgrip* untuk kapasitas penumpang 41 sekali perjalanan
- e. Koridor 5 memiliki 16 armada jenis bus medium milik pemerintah dengan rincian 14 armada SO dan 2 armada SGO dengan 20 kursi dan 20 *handgrip* untuk kapasitas penumpang 41 sekali perjalanan.
- f. Koridor 6 memiliki 16 armada jenis bus medium milik pemerintah dengan rincian 14 armada SO dan 2 armada SGO dengan 20 kursi dan 20 *handgrip* untuk kapasitas penumpang 41 sekali perjalanan.
- g. Koridor 7 memiliki 15 armada jenis bus medium milik pemerintah dengan rincian 14 armada SO dan 1 armada SGO dengan 20 kursi dan 20 *handgrip* untuk kapasitas penumpang 41 sekali perjalanan.
- h. Koridor 8 memiliki 18 armada jenis bus medium dengan rincian 16 armada SO dan 2 armada SGO dengan 20 kursi dan 20 *handgrip* untuk kapasitas penumpang 41 sekali perjalanan.

- i. Swakelola memiliki 10 armada jenis bus medium milik pemerintah dengan rincian 4 armada SO dan 6 armada SGO dengan 21 kursi dan 20 *handgrip* untuk kapasitas penumpang 41 sekali perjalanan.
- j. Bus *Ready* memiliki 16 armada jenis bus medium milik pemerintah dengan rincian 14 armada SO dan 2 armada SGO.
- k. Feeder 1 memiliki 24 armada jenis bus mikro milik konsorsium dengan rincian 22 armada SO dan 2 armada SGO dengan kapasitas penumpang sejumlah 20 kursi dan 20 *handgrip*.
- l. Feeder 2 memiliki 24 armada jenis bus mikro milik konsorsium dengan rincian 22 armada SO dan 2 armada SGO dengan kapasitas penumpang sejumlah 20 kursi.
- m. Feeder 4 memiliki 27 armada jenis bus mikro milik konsorsium dengan rincian 25 armada SO dan 2 armada SGO dengan kapasitas penumpang sejumlah 20 kursi.

Armada bus yang disediakan layanan BRT Trans Semarang ditujukan untuk alat mobilitas bagi masyarakat melalui 287 armada bus yang dioperasikan setiap harinya. Koridor II dengan rute perjalanan Terminal Terboyo ⇌ Ungaran dan Koridor IV dengan rute perjalanan Terminal Mangkang ⇌ Simpang Lima memiliki armada bus paling banyak, yakni 26 bus. Sementara itu, koridor LM (Layanan Malam) arah Terminal Mangkang ⇌ Simpang Lima memiliki jumlah armada bus paling sedikit, yakni 10 bus.

Adanya perbedaan jumlah bus pada tiap-tiap koridor disesuaikan dengan kebutuhan dan minat penumpang terhadap penggunaan BRT Trans Semarang (Staf Divisi Perlengkapan dan Aset, 2023). Adapun, penyediaan bus SO (Siap Operasi) sebanyak 266 dan bus SGO (Siap Guna Operasi) sebanyak 21. Bus SO adalah bus yang dioperasikan setiap hari untuk melayani penumpang, sedangkan bus SGO adalah bus cadangan yang dioperasikan ketika adanya kendala atau kerusakan pada bus SO.

Tabel 2. 3 Jumlah Halte dan Rambu BRT Trans Semarang Koridor I – VIII dan Layanan Malam

No.	Koridor	Halte Semarang Hebat				Non-Halte Semarang Hebat				Halte Rambu	Total (Halte SMG Hebat + Non-SMG Hebat + Rambu)
		Tipe A	Tipe B	Tipe C	Tipe D	Halte Permanen		Halte Portabel			
						Tipe A	Tipe B	Tipe C	Tipe D/Anak Tangga		
1.	I	2	0	0	0	5	63	14	2	13	99
2.	II	1	3	0	0	1	47	10	0	10	72
3.	III	1	1	0	0	0	36	5	1	9	52
4.	IV	0	0	0	0	0	16	30	0	14	60
5.	V	0	0	0	0	0	16	30	0	17	61
6.	VI	0	0	0	0	0	5	29	2	23	59
7.	VII	0	0	0	0	0	3	43	0	14	60
8.	VIII	0	0	0	0	0	44	1	0	47	92
9	Layanan Malam	0	0	0	0	0	0	0	0	8	8
Total		4	4	0	0	7	222	167	5	155	563

Sumber: BLU UPTD Trans Semarang

Perlu diketahui, ukuran bus pada tiap-tiap koridor memengaruhi tipe halte tunggu BRT Trans Semarang. Secara rinci, tipe halte BRT Trans Semarang dibagi 3 jenis, yakni halte Semarang Hebat, Non Halte Semarang Hebat, dan rambu. Pertama, Halte Semarang Hebat merupakan halte transit dengan ukuran lebih luas dibandingkan halte lainnya yang dilengkapi oleh fasilitas penunjang berupa area tunggu dengan kursi panjang yang banyak, mesin pendingin (AC), pintu kedatangan, dan pintu keberangkatan, panel informasi berupa Passenger Information System (PIS), mesin *e-ticketing* untuk layanan pembelian maupun isi ulang kartu elektronik, serta *vending machine* untuk melakukan transaksi pembelian tiket BRT Trans Semarang melalui Gopay dan e-Card BRT. Lebih rinci, Halte Semarang Hebat terbagi atas 4 tipe, yaitu tipe A sebanyak 4 dan tipe B sebanyak 3, sedangkan tipe C dan tipe D tidak tersedia karena tipe C merupakan halte jenis portabel dan lebih sempit dan tipe D merupakan halte anak tangga.

Tabel 2. 4 Persebaran Halte Semarang Hebat BRT Trans Semarang

No.	Lokasi Halte	Koridor	Tipe Halte	Total
1.	Simpang Lima	I	A	1
2.	Balai Kota Semarang	I	A	1
3.	Rumah Sakit Elisabeth	II	A	1
4.	Halte Terminal Banyumanik	II	A	1
5.	Imam Bonjol	III	A	1
6.	Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama	II	B	1
7.	RSUD Dr. Kariadi	II	B	1
8.	Polrestabes Semarang	II	B	1
Total				8

Sumber: Divisi Sarana dan Prasarana BLU UPTD Trans Semarang, (2024)

Kedua, Non-Halte Semarang Hebat merupakan halte dengan ukuran lebih kecil dibandingkan dengan halte Semarang Hebat yang dilengkapi dengan 1 buah kursi tunggu panjang berbahan besi, pintu keberangkatan dan pintu kedatangan menjadi satu pintu, dan tanpa AC. Kemudian, Non-Halte Semarang Hebat terbagi atas 2 jenis, yakni halte permanen dan halte portabel. Halte permanen adalah halte yang dibangun menggunakan bahan utama berupa aluminium, baja, kaca, dan bahan bangunan lainnya dengan struktur bangunan permanen yang lebih kokoh pada lokasi yang cukup luas. Halte permanen terdiri dari 2 (dua) tipe, yakni tipe A berjumlah 7 buah dan tipe B berjumlah 222 buah yang terletak pada seluruh kawasan wilayah strategis di Kota Semarang

Ketiga, halte portabel merupakan halte yang dapat dibongkar pasang karena berbahan besi seng sehingga lebih ringan dan rapuh jika terkena air hujan. Walaupun begitu, halte portabel sifatnya lebih fleksibel sehingga dibangun pada lokasi yang cukup kecil dengan wilayah strategis sehingga dapat dijangkau oleh pengguna layanan BT Trans Semarang. Halte portabel terbagi atas 2 tipe, yakni halte portabel tipe C sebanyak 167 buah dan tipe D atau anak tangga sebanyak 5 halte di seluruh wilayah Kota Semarang. Sementara itu, terdapat Halte Rambu berupa area tunggu yang dilengkapi tanda lokasi bagi pengguna jasa untuk menunggu dan menaiki armada BRT Trans Semarang sebanyak 155 buah di wilayah Kota Semarang.